

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini persaingan bisnis sangat ketat karena adanya kemajuan ilmu dan teknologi. Perusahaan dituntut harus memiliki strategi dan standar produk bermutu tinggi untuk bertahan dan berkembang di pasar yang ramai. Persaingan usaha dapat berupa penggunaan sistem dan perbaikan sistem perusahaan, kualitas SDM serta teknologi yang digunakan. Perusahaan harus bisa mengelola keempat fungsi perusahaan yaitu keuangan, operasional, pemasaran, dan sumber daya. Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan yang ketat perusahaan harus mempertahankan keempat fungsi tersebut.

Masalah yang paling utama dalam perusahaan adalah masalah operasional atau produksi. Hal terpenting dalam perusahaan yaitu produksi karena produksi mempengaruhi laba yang diperoleh, dimana memperoleh laba atau keuntungan merupakan tujuan sebuah perusahaan. Perusahaan harus teliti dalam pelaksanaan produksi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memperoleh laba. Salah satu strategi yang harus dimiliki perusahaan adalah mengelola, merencanakan dan mengendalikan persediaan bahan baku dengan baik dan benar.

Faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi adalah pengendalian persediaan. Persediaan adalah bahan yang disediakan untuk mempersiapkan proses produksi. Persediaan digunakan sebagai alat untuk berjaga-jaga agar tidak ada permintaan yang tidak dipenuhi. Menurut Assauri (2016 : 225) persediaan merupakan salah satu hal terpenting perusahaan. Persediaan ini tidak hanya penting untuk produksi, tetapi juga membantu untuk mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang

tinggi. Persediaan meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi.

Perusahaan harus berhati-hati agar tidak kehabisan persediaan, jika tidak maka akan menghambat proses produksi. Selain itu, pembelian persediaan yang terlalu sedikit akan menyebabkan keterlambatan proses produksi dan gagal memenuhi permintaan konsumen, sedangkan persediaan yang terlalu banyak akan menimbulkan biaya tambahan atau pemborosan karena waktu penyimpanan yang berlebihan, dan menurunkan kualitas bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku sangat penting bagi perusahaan, karena pengendalian persediaan adalah untuk menjaga tingkat persediaan yang dibutuhkan dan menjaga kelangsungan produksi dengan biaya yang ekonomis. Herjanto (2013 : 238) mengatakan bahwa pengendalian persediaan merupakan serangkaian strategi pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang akan disimpan, kapan harus melakukan pemesanan untuk menambah persediaan, dan berapa banyak yang harus disimpan. Inventarisasi bahan baku dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam proses produksi, kebutuhan bahan baku ini diperkirakan berdasarkan cara penyediaan bahan baku dan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*). Pengendalian persediaan diharapkan dapat berjalan dengan baik karena berpengaruh terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Kegiatan pengendalian bahan baku meliputi pelaksanaan perolehan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam jumlah yang optimal dan dengan biaya yang serendah – rendahnya. Carter (2012 : 332) berpendapat bahwa pengendalian persediaan yang efektif berarti perusahaan dapat menyediakan persediaan yang cukup dalam jangka waktu tertentu, dan dapat memprediksi perubahan harga, menghemat biaya seminimal mungkin, dan dana yang diinvestasikan dalam persediaan konsisten. Setiap perusahaan harus tepat dalam pengendalian persediaan agar tidak adanya keterlambatan

persediaan yang mengganggu proses produksi. Untuk mengelola persediaan bahan baku seoptimal dan biaya seminimal mungkin dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Menurut Heizer dan Render (2015:561) *Economic Order Quantity (EOQ)* merupakan teknologi pengendalian persediaan yang dapat meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan. Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, perusahaan mengetahui kuantitas pesanan yang optimal, yang dapat mengurangi biaya persediaan.

Industri jenang “Teguh Raharjo” merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan yang mengolah berupa makanan oleh - oleh yaitu jenang khas Ponorogo. Bahan utama untuk memproduksi jenang yaitu tepung beras, tepung ketan, gula merah. Selain bahan baku utama tersebut ada bahan baku lain yang tak kalah pentingnya yaitu kelapa. Untuk membuat jenang kelapa diambil santannya . Industri jenang Teguh Raharjo memiliki pemasok (*supplier*) tetap untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kelapa. Dalam pengiriman kelapa sering terjadi keterlambatan oleh pemasok karena adanya musim gula. Pada musim ini pada pohon kelapa diambil niranya sehingga tidak menghasilkan buah dan mengakibatkan buah kelapa langka. Masalah lain dalam memperoleh bahan baku tersebut adalah jika jumlah pembelian terlalu besar dan waktu penyimpanan terlalu lama, kualitas akan berkurang dan bahan baku akan rusak, sedangkan jika dibeli dalam jumlah yang sedikit maka akan menghambat proses produksi jenang.

Berdasarkan hasil wawancara pada industri jenang Teguh Raharjo, masalah yang dihadapi industri jenang ini adalah belum adanya perencanaan yang tepat. Mengingat sering terjadinya keterlambatan pengiriman kelapa, sehingga harganya lebih mahal dari biasanya hal ini mengakibatkan adanya biaya tambahan dan menghambat proses produksi. Oleh karena, pengadaan yang efektif diperlukan untuk mengurangi biaya

tambahan yang dikeluarkan. Sehingga perlu diterapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk merencanakan dan mengendalikan bahan baku, membuat perhitungan biaya bahan baku lebih efisien dan optimal, serta meningkatkan sistem pengendalian bahan baku yang baik agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan pendapatan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis dengan judul “Analisis Pengendalian Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kelancaran Produksi dengan Menggunakan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Industri Jenang Teguh Raharjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity*(EOQ) untuk pengendalian persediaan bahan baku di industri jenang “Teguh Raharjo” pada tahun 2021 agar diperoleh biaya dan kuantitas bahan baku yang optimal.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih berfokus, penulis membatasi objek penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berfokus pada kegiatan produksi terutama pada persediaan bahan baku
- b. Dari beberapa bahan baku, peneliti meneliti tentang persediaan bahan baku kelapa untuk pembuatan jenang.
- c. Metode penelitian menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* guna mendapatkan biaya ekonomis dan jumlah bahan baku yang optimal pada industri jenang “Teguh Raharjo”

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

a) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian yang sama.

b) Bagi perusahaan yang diteliti

Memberi tambahan informasi kepada pihak manajemen perusahaan dalam menentukan jumlah pesediaan yang paling ekonomis.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang *Economic Order Quantity (EOQ)*.



